

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PEMBELAJARAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN KEDIRI**

Novi Nitya Santi¹, Alfi Laila², Rosa Imani Khan³, Veny Iswantiningtyas⁴,
Sutrisno Sahari⁵

Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri, Indonesia

e-mail : novisanti@unpkediri.ac.id¹, alfilaila@unpkediri.ac.id²,
rossarose@unpkediri.ac.id³, veny@unpkediri.ac.id⁴, sutrisnosahari@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to describe the impact of the Covid-19 pandemic in; 1) Students, 2) Parents, and 3) Teachers on the Sustainability of Learning. The research approach uses descriptive qualitative research. The data source in this study was 202 students, 119 guardians of students, and 33 elementary school teachers in five sub-districts (Puncu, Kandangan, Mojo, Tarokan, and Baiyakan) Kediri Regency. Data collection techniques use quizzes, interviews, and documentation. The Miles and Huberman model uses the data analysis technique with data reduction measures, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed that; 1) Students are finished at the decline in competencies and characters that have been formed in face-to-face learning activities in schools in the form of learning outcomes, discipline, power, and learning interest that tend to be faster, understanding and completeness of learning outcomes, learning concentration, the intensity of guidance and Consult with Teacher also students. 2) Diversity background guardians of students in terms of education, age, work, income, experience, social and competence greatly affect the sustainability, assistance, and learning outcomes of children. Many students who are less successful in holding a baton from the teacher are caused by the diversity of the background possessed. 3) Inflationization of infrastructure and facilities is a major obstacle for teachers in developing online learning for their students. This has an impact on children's motivation and learning outcomes during online learning in the Pandemic Covid-19 period. The results of this study are very important as the basis for improving further education quality.

Keywords : Analysis of Covid-19 Pandemic Impact, Learning Elementary School Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak pandemi Covid-19 pada; 1) Siswa, 2) Orang Tua, dan 3) Guru tentang Keberlanjutan Pembelajaran. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 202 siswa, 119 wali murid, dan 33 guru SD di lima kecamatan (Puncu, Kandangan, Mojo, Tarokan, dan Baiyakan) Kabupaten Kediri. Teknik

pengumpulan data menggunakan kuis, wawancara, dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa; 1) Siswa selesai pada penurunan kompetensi dan karakter yang telah terbentuk dalam kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dalam bentuk hasil belajar, disiplin, kekuatan, dan minat belajar yang cenderung lebih cepat, pemahaman dan kelengkapan hasil belajar, konsentrasi belajar, intensitas bimbingan dan Konsultasi dengan Guru juga siswa. 2) Keragaman latar belakang wali siswa dalam hal pendidikan, usia, pekerjaan, pendapatan, pengalaman, sosial dan kompetensi sangat mempengaruhi keberlanjutan, bantuan, dan hasil belajar anak-anak. Banyak siswa yang kurang berhasil memegang tongkat dari guru disebabkan oleh keragaman latar belakang yang dimiliki. 3) Inflanganisasi infrastruktur dan fasilitas menjadi kendala utama bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran daring bagi siswanya. Hal ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar anak selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sangat penting sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan lebih lanjut.

Kata Kunci : *Analisis Dampak Pandemi Covid-19, Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*

Accepted: January 02 2022	Reviewed: January 04 2022	Published: February 10 2022
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Salah satu topik hangat yang tengah diperbincangkan di berbagai penjuru dunia saat ini adalah *Coronavirus Disease* atau disebut covid-19. Indonesia dalam kasus ini telah mengalami tiga kali lonjakan dari mulai gelombang pertama sampai gelombang ketiga saat ini. Sebagaimana yang telah dilansir oleh Antara News bulan Februari 2022 bahwa covid-19 di Indonesia memasuki gelombang pertama yang memuncak pada bulan November 2020 sampai Januari 2021 dengan angka tertinggi 89.052, gelombang kedua memuncak mulai bulan Mei 2021 sampai pada bulan Juli 2021 dengan penyebaran varian delta mencapai angka 253.600 dan saat ini bulan Februari 2022 pemerintah telah mengumumkan mulainya adanya gelombang ketiga dengan varian omicron.

Pandemi ini telah memporak-porandakan berbagai sektor mulai dari ekonomi, sosial, pariwisata dan tak ketinggalan dunia pendidikanpun juga terkena imbasnya. Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam, demi keselamatan anak bangsa dengan mencegah penyebaran virus ini akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan

Pendidikan masa pandemi covid-19 dijalani dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi (Yasmin, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan melalui dua acara yakni *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, rumah belajar dan lain sebagainya sedangkan pembelajaran *offline* dilakukan dengan guru membagikan materi dan lembar kerja ke masing-masing rumah siswa. Kedua jenis kebijakan pembelajaran tersebut memiliki keleluasan waktu yang bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh guru (Dewi, 2020). Model pembelajaran ini tentunya terasa asing bagi siswa, orang tua yang mendampingi belajar di rumah dan guru yang sebelumnya nyaris tidak pernah menjalankannya. Peradaban yang ada di masyarakat akan berhadapan dengan perkembangan zaman, teknologi dan informasi, seperti halnya dengan perubahan yang serta merta saat ini akibat dampak pandemi covid-19 (Sukthani, 2021).

Orang tua sebagai pemegang tongkat estafet dari guru untuk keberlanjutan belajar anak dan menjadi garda terdepan dalam urusan belajar anak di rumah (Sulastris dan Masriqon, 2022). Peran ganda orang tua yang harus menjadi guru bagi anak-anak di rumah dan sekaligus harus tetap menjalankan tugas sehari-hari sebagai orang tua tentunya membuat aktifitas orang tua semakin banyak. Orang tua harus mendampingi anak belajar, memperhatikan tugas-tugas *onlinenya*, menjadi teman belajar bagi anak, mensetting belajar anak supaya lebih menyenangkan dengan memadukan belajar sambil bermain dan membantu memecahkan masalah belajar anak (Azizah dan Yunus, 2020, Puspita, 2021). Koordinasi yang bagus antara guru dengan orang tua bisa menghasilkan kualitas belajar anak meningkat pada masa pandemi covid-19 ini. Peran yang kompleks orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 ini ada empat, yaitu; 1) berperan sebagai guru bagi anak-anak di rumah, 2) fasilitator bagi keberlangsungan pembelajaran anak di rumah, 3) motivator, orang tua harus memberi semangat dan dukungan bagi anak-anaknya, dan 4) orang tua sebagai seorang pengarah atau *director* (Winingsih, 2020).

Orang tua banyak mengalami kendala ketika mendampingi belajar anak di rumah selama masa pandemi covid-19 ini. Kendala-kendala tersebut dipicu oleh latar belakang orang tua yang berupa **pendidikan, usia, pekerjaan, penghasilan, pengalaman, sosial dan kompetensi**. Dari sisi latar belakang Pendidikan akhir orang tua sangat mempengaruhi ketika melakukan pendampingan belajar anak, semakin berkembang zaman maka tuntutan kognitif anak juga semakin meningkat, materi pelajaran yang orang tua pelajari berbeda dengan pelajaran yang sedang

dipelajari anak saat ini. Kalau dulu belum menekankan pada pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* namun Pendidikan dan pembelajaran saat ini lebih mengedepankan keterampilan berpikir kritis untuk memenuhi kebutuhan tantangan global. Usia dan pekerjaan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pendampingan anak belajar di rumah. Ketika orang tua dituntut untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga tentunya waktu dan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, karena kesibukan orang tua mencari nafkah dan secara bersamaan pula anak-anak butuh pendampingan belajar akhirnya kesabaran untuk berbagi waktu antara tugas rumah dan pekerjaan teruji. Selain itu kemahiran orang tua dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala tersendiri (Wardani, 2020). Hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan anak belajar di rumah masa pandemi covid-19 telah dilakukan oleh Nurhasan pada tahun 2020 dan Cahyani dan Kusuma, 2020 bahwa orang tua harus berperan sepenuhnya untuk mendampingi dan memotivasi anak untuk tetap belajar meskipun tetap di rumah, walau dalam hal ini terkadang anak merasa belajar di rumah itu lebih efektif karena banyaknya tugas sekolah yang harus dikerjakan dan orang tua lebih sering membantu mengerjakan tugas sekolah di rumah.

Beda tugas dan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dengan guru. Guru dengan kendala usia diatas 40 tahun ke atas pada umumnya mengalami kendala dalam mengoperasikan gawai, laptop atau computer. Pelatihan pembelajaran daring belum ada sebelumnya dan tiba-tiba harus diasakan karena situasi dan kondisi seperti ini. Adapun bisa terkadang itupun belajar secara otodidak dan belum mencapai taraf profesional dalam pengembangannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, 2020 bahwa guru-guru senior belum sepenuhnya menguasai perangkat atau fasilitas untuk pembelajaran daring dan masih perlu pelatihan dan pendampingan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 202 siswa, 119 wali murid dan 33 guru SD di lima kecamatan Puncu (SDN Maggis 2 dan SDN Satak), Kandangan (SDN Karangtengah dan SDN Mlancu 2), Mojo (SDN Ngadi dan SDN Kraton), Tarokan (SDN Bulusari 3 dan SDN Tarokan 3) dan Banyakan (SDN Tiron 3 dan SDN Tiron 4)) Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesener, wawancara mendalam dengan berbagai informan dan dokumentasi. Untuk menggali dan mengumpulkan data dari kalangan siswa, orang tua dan guru di sekolah dasar Kabupaten Kediri dilakukan dengan kuesener dan wawancara untuk mengungkap persepsi dan

ungkapan hambatan atau permasalahan keterlaksanaan pembelajaran siswa yang terdampak pandemi covid-19 ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman dengan langkah-langkah: 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Dampak pandemi covid-19 bagi siswa terhadap keberlangsungan pembelajaran.*

Hasil penelitian yang diperoleh dari data kuesener siswa terdapat 202 siswa yang tersebar di 10 sekolah di lima kecamatan Kabupaten Kediri dapat dirumuskan bahwa;

- a. Dari total responden siswa sekolah dasar yang dijadikan sampel tersebar di lima kecamatan (Puncu, Kandangan, Mojo, Tarokan dan Banyakan) Kabupaten Kediri terdapat 202 siswa yang terdiri dari 60,9% berjenis kelamin laki-laki dan 39,1% berjenis kelamin perempuan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran selama di rumah. Selama pandemi covid-19 dan diterapkan BDR (Belajar Dari Rumah) frekuensi belajar siswa selama satu minggu sebanyak 47,7% yang belajar setiap hari, siswa yang belajar dua sampai empat kali sejumlah 39,6% siswa dan sisanya belajar seminggu satu kali. Dari data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa yang belajar setiap hari kurang dari 50%. Walaupun pembelajaran BDR waktunya fleksibel namun kesadaran dan disiplin siswa sangat kurang. Data tersebut juga diperkuat dengan lamanya belajar siswa di rumah, 64,7% siswa belajar antara satu sampai dua jam sedang sisanya kurang dari satu jam. 84,1% siswa menguasai materi pelajaran hanya dari pengejaan soal yang diberikan guru dan hanya 12,4% siswa yang memperluas penguasaan materi dengan menggunakan berbagai sumber lain hanya 12,4% saja.
- c. Siswa mengalami kendala besar dalam memahami pelajaran sebanyak 66,5%, 40,5% siswa merasa kurang bisa konsentrasi Selama pembelajaran dari rumah (BDR) dan terdapat 36,5% siswa yang mengalami kendala dalam jaringan internet karena lokasi rumah siswa, terdapat 12% siswa tidak ada yang mendampingi saat belajar di rumah selama pandemic covid-19 ini, jika siswa kurang faham terhadap materi pembelajaran siswa tidak bisa bertanya langsung pada guru sebanyak 11%, ada 4% siswa tidak mempunyai HP untuk belajar dari rumah, dan hanya 3,5% siswa yang tidak

mengalami hambatan dalam belajar dari rumah selama pandemi covid-19 ini.

- d. Perasaan anak saat belajar dari rumah yang mengalami kebosanan sebanyak 55%, yang merasakan biasa saja sebanyak 28,7% dan hanya 16,3% siswa yang merasa senang saat belajar dari rumah. Dari sisi kepuasan, terdapat 34,7% yang merasa puas dan yang merasa tidak puas sebanyak 65,3%. Dilihat pada data kuisener selanjutnya 100% siswa menginginkan untuk belajar seperti sediakala, yaitu tatap muka di sekolah. Dari sini sebenarnya sudah nyata dilihat bahwa siswa lebih senang belajar dengan tatap muka di sekolah yang bisa langsung berinteraksi dengan guru dan sesama teman.

2. Dampak pandemi covid-19 bagi orang tua siswa terhadap keberlangsungan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuisener orang tua atau wali siswa yang terdiri dari 119 responden yang menyatakan kondisi dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan pembelajaran anak sebagai berikut.

- a. Usia wali murid berada pada rentang antara 30 tahun sampai 55 tahun, 46,2%% berusia 30-35 tahun, 47% berada dalam usia 36-45 dan 6% berada pada usia 46-55 tahun. Pendidikan akhir wali murid 52,1% lulusan SD sederajat, 26,1% tamatan SMP sederajat dan 21,8% berpendidikan kahir SMA sederajat dengan pekerjaan 40,2% sebagai petani, 14,5% pedagang dan 14,5% sebagai ibu rumah tangga yang berpenghasilan kurang dari dua juta perbulan sebanyak 94,4%.
- b. Orang tua tidak bisa mendampingi belajar anaknya karena kesibukan kerja sebanyak 33,6%, orang tua tidak menguasai materi pelajaran anak sebanyak 16,8% karena 52,1% orang tua berlatar belakang Pendidikan SD/sederajat dan pendampingan belajar yang dilakukan sebatas menanyakan penyelesaian tugas tanpa memeriksa tugas anak sebanyak 70,6% dan hanya 13,4% orang tua yang mengkonsultasikan kesulitan belajar anak dengan gurunya, kendala anak saat BDR adalah signal dan kuota paket data yang dimiliki sebesar 48,7% dan 34,5%,

3. Dampak pandemi covid-19 bagi guru siswa terhadap keberlangsungan pembelajaran.

Terdapat 33 guru sekolah dasar yang tersebar di lima kecamatan Kabupaten Kediri sebagai responden dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Terdapat 72,7% guru berjenis kelamin perempuan dan 27,3% guru berjenis kelamin laki-laki dengan usia mulai dari 25 tahun sampai 53 tahun dan

Pendidikan terakhir S1 PGSD sebanyak 12 guru 21 guru dari lulusan S1 non PGSD. Ada 81,8 guru pernah mengikuti pelatihan pembelajaran dari dan 18,2% belum pernah mengikuti pelatihan pembelajaran daring. 100% guru bisa mengoperasikan computer serta gadget namun sebanyak 39, 4% guru menyampaikan bahwa laptop/computer/gadget yang ada kurang memadai untuk pembuatan dan desain pembelajaran daring, guru yang menyatakan bahwa pembelajaran daringnya bisa tuntas sebanyak 12 guru dan sisanya (21 guru) menyatakan bahwa pembelajarannya tidak tuntas.

- b. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring dengan *whatsapp group* sebanyak 87,9%, 64,9%% terkadang menggunakan aplikasi *zoom dan goole meet*, 48,54% menggunakan *googke classroom*. Dari pengguna fasilitas-fasilitas tersebut untuk pembelajaran, namun terdapat 57,6% guru menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung sehingga siswa sering mengalami kesalahan pengerjaan sebanyak 66,7% sehingga membuat siswa mengeluarkan kata-kata atau berbicara dengan tidak sopan sebanyak 51,5% dan 30,3% siswa tidak mau diatur.
- c. Kedisiplinan siswa dalam pengerjaan tugas kurang, hal ini dilihat dari data siswa yang langsung mengerjakan dan pertemuan selanjutnya siswa masih mengingat apa yang telah dipelajari kemarin hanya 3% saja dan 12,1% siswa tidak mengerjakan tugas dari guru dan 48,5% siswa mengerjakan tugas guru namun pengumpulan tugas diluar jadwal yang ditentukan sebanyak 48,5%.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dicermati bahwa dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan pembelajaran siswa di sekolah dasar Kabupaten Kediri **sangat besar** bagi siswa, orang tua dan guru. Apabila dilihat dari sisi siswa terdapat beberapa point yang bisa digaris bawahi bahwa siswa Ketika melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Daring (Pembelajaran dalam jaringan) mengalami penurunan dalam; 1) hasil belajar , 2) kedisiplinan, 3) daya minat belajar dan cenderung lebih cepat bosan, 4) pemahaman dan ketuntasan belajar, 5) konsentrasi belajar, 6) jaringan internet, dan 7) intensitas bimbingan dan konsultasi dengan guru juga teman. Dengan kondisi seperti itu siswa tidak puas dengan pembelajaran dari rumah dan sangat berharap pembelajaran bisa dilaksanakan dengan tatap muka.

Berdasarkan sudut pandang orang tua dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan ragam latar belakang Pendidikan, usia, pekerjaan, penghasilan, pengalaman, sosial dan kompetensi masing-masing orang tua menyebabkan

perbedaan penanganan pendampingan dan hasil belajar anak. Hal tersebut mengisyaratkan kehadiran guru di tengah-tengah pembelajaran anak tidak bisa diwakilkan oleh apapun dan siapapun. Kehadiran siswa-siswa di lingkungan sekolah yang disempurnakan dengan kehadiran guru menjadi suatu kesatuan komunitas yang saling mendukung untuk tujuan Pendidikan dan pembelajaran yang diinginkan.

Dari sisi guru sebagai pemegang nahkoda pembelajaran mau tidak mau kondisi pandemi covid-19 membuatnya harus berdamai dengan keadaan dengan memaksakan diri dengan segala keterbatasan kemampuan, situasi dan sarana prasarana. Meski pengakuan guru 100% bisa mengoperasikan laptop/computer/gadget, namun peningkatan kompetensi untuk mahir mengadakan pembelajaran lengkap dengan media pembelajaran berbasis digital serta evaluasinya masih perlu pelatihan dan pembiasaan lebih lanjut. Disamping itu kendala sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk mengembangkan kemahiran guru juga kurang mendukung. Dengan kondisi demikian sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran dan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 ini.

D. Simpulan

Adanya pandemi covid-19 ini sangat berdampak pada keberlangsungan pembelajaran siswa. Kompetensi dan karakter siswa yang terbangun selama ini dalam pembelajaran di sekolah menurun. Penurunan kompetensi dan karakter siswa tersebut dalam aspek; 1) hasil belajar, 2) kedisiplinan, 3) daya minat belajar dan cenderung lebih cepat bosan, 4) pemahaman dan ketuntasan belajar, 5) konsentrasi belajar, 6) jaringan internet, dan 7) intensitas bimbingan dan konsultasi dengan guru juga teman.

Orang tua atau wali murid sebagai orang yang memegang tongkat estafet dari guru untuk pendampingan belajar anak selama pembelajaran daring di rumah mau tidak mau dengan segala keterbatasannya harus lapang dada menerimanya. Keberagaman latar belakang wali murid dari segi Pendidikan, usia, pekerjaan, penghasilan, pengalaman, sosial dan kompetensi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan, pendampingan dan hasil belajar anak. Banyak wali murid yang kurang berhasil memegang tongkat estafet dari guru yang disebabkan oleh keberagaman latar belakang yang dimiliki.

Pengasaan kompetensi dan sarana prasarana menjadi kendala besar guru dalam mengembangkan pembelajaran daring untuk siswa-siswinya. Hal ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar anak selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Daftar Rujukan

- Antara News bulan Februari. (2022).
<https://www.antaranews.com/berita/2426549/ahli-prediksi-gelombang-ketiga-covid-19-terjadi-di-2022>
- Aziza, F., & Yunus, M. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid-19*. Konferensi Nasional Pendidikan I.
- Cahyani, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 2, no. 1 55-61.
- Nurhasanah. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone*. Educhild
- Puspita, H. D. (2021). *The Role Of Parents Educating Children During Online Classes*. Educational Research.
- Sulastri, A., & Masriqon. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Basicedu.
- Sulthani, Dinil Abrar. (2021). *Internalisasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Masyarakat Madani*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 14, no. 1 (Februari, 2021): 87-100.
- Wardani, A. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Winingsih, E. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Poskita.Co.
<https://Poskita.Co/2020/04/02/Peran-Orangtua-Dalam-Pembelajaran-Jarak-Jauh>
- Yasmin, P. (2020). *Tentang Sicial Distance, Cara Cegah Penyebaran Virus Corona*. In News.Detik.Com. <https://News.Detik.Com/Berita/D-4940726/Tentang-Social-Distance-Cara-Cegah-Penyebaran-VirusCorona>